

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Infrastruktur merupakan roda penggerak kemajuan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi mikro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Suratno,2010).

Pemerintah dan rakyat Indonesia saat ini dalam masa pembangunan, bertujuan untuk mencapai cita-cita tujuan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah harus meningkat dan berubah kearah

yang lebih baik melalui pelaksanaan program-program pembangunan jalan yang merupakan jaringan transportasi yang paling dominan digunakan oleh penduduk untuk beraktivitas, karena itu jalan memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah atau daerah.

Dalam teori todaro, pembangunan yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah. Jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat. Lancarnya arus jalan akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang, dapat terdistribusikan sumber daya alam khususnya kelapa sawit serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa angkutan tersebut

Upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan dikucurkannya dana desa sejak tahun 2015 sampai sekarang, salah satu tujuan dari program tersebut adalah untuk pembangunan infrastruktur di setiap desa. Dimana infrastruktur sangat memiliki peranan untuk

kesejahteraan masyarakat pedesaan. Ketersediaan infrastruktur seperti jalan akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Karena infrastruktur dapat dirasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya dengan adanya pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk berangkat bekerja, menjual barang ke pasar dan sebagainya. Daerah dengan prasarana yang mencukupi mempunyai keuntungan yang lebih dibanding dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM masyarakat yang ada di kecamatan Sabbang. Meskipun penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah diteliti sebelumnya, namun penelitian kali ini penulis lebih mengkhususkan penelitian pada pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat di wilayah kecamatan Sabbang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut

“Apakah infrastruktur jalan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah kecamatan Sabbang”.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
2. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai infrastruktur jalan dan pertumbuhan UMKM.
3. Dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempergunakan konsep dan gagasan baru yang dihasilkan penelitian mengenai infrastruktur jalan.

### **Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini disusun dalam lima bab, dimana setiap bab tersebut terbagi beberapa sub bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian diantaranya adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar acuan dan teori pendukung diantaranya pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik penelitian, variabel peneliti dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum serta evaluasi hasil tentang pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan yang didapat selama penelitian, beserta saran untuk perbaikan selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Landasan Teori**

##### **Pengertian pembangunan**

Menurut Fakih (2001:10), pembangunan “proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya”. Begitu halnya menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) Pembangunan merupakan “upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.” Selanjutnya Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah “suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan”. Sama halnya menurut Siagian (2005:9) pembangunan adalah “suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”.

Hal senada disampaikan oleh Tjokrominoto (2010) yang menyimpulkan beberapa makna pembangunan sebagai “citra pembangunan dalam perspektif diakronis (pembangunan menurut tahap pertumbuhan dan periode waktu yang dasarnya tidak jelas) sebagai berikut : (1) pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ketatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. (2) pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan melembaga. (3) pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*). (4) pembangunan memperoleh

sifat dan konsep transendental, sebagai *meta-disciplinary phenomenon*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, *the ideologi of developmentalism*. (5) pembangunan sebagai konsep yang syarat nilai (*value loaded*) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat. (6) pembangunan menjadi *culture specific, situation specific, dan time specific*.

### **Ciri ciri pembangunan**

Perencanaan pembangunan tersebut harus direncanakan dalam setiap tahap-tahap dari pembangun, dari hal tersebut, dibutuhkan sebuah pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek khususnya lingkungan hidup. Olehnya, terdapat ciri-ciri pembangunan yang memperhatikan berbagai aspek yang dapat dilihat dibawah ini.

- a. Menjamin dalam pemerataan dan keadilan. Strategi pembangunan berkelanjutan yang dilandasi oleh pemerataan distribusi sumber lahan dan faktor produksi, pemerataan kesempatan bagi perempuan, dan juga pemerataan ekonomi demi peningkatakan kesejahteraan.
- b. Menghargai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman tersebut yang merupakan dasar dari tata lingkungan. Pemerintahan ini mempunyai kepastian bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berlanjut demi masa kini dan masa akan datang.
- c. Menggunakan pendekatan yang integratif karena dengan menggunakan metode dari pendekatan tersebut, maka keterkaitan yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya dapat dimungkinkan, baik untuk masa kini maupun juga untuk masa yang akan datang.

- d. Menggunakan pandangan jangka panjang untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan dari sumber daya yang dapat mendukung pembangunan. Dengan demikian, sumber daya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan yang tentunya secara berkelanjutan

## **Infrastruktur**

### **Pengertian Infrastruktur**

Secara umum, pengertian infrastruktur ini merupakan semua struktur serta fasilitas dasar, baik fisik atau juga sosial (misalnya bangunan, jalan, serta pasokan listrik) yang diperlukan dalam operasional kegiatan atau aktivitas masyarakat atau perusahaan.

Infrastruktur fisik dan sosial adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai ayanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional, infrastruktur selain fasilitasi akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat.



Menurut American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie,R.J.,2005)Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat

Pendapat lain pun mengatakan bahwa arti dari infrastruktur ini ialah semua jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk dapat mendukung segala macam kegiatan masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, infrastruktur ini merupakan semua fasilitas, baik fisik atau juga non fisik yang dibangun oleh pemerintah atau juga perorangan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di dalam lingkup sosial serta ekonomi.

Infrastruktur ini umumnya merujuk pada pembangunan fisik untuk fasilitas umum seperti misalnya; jalan raya, bandar udara, listrik, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, pengolahan limbah, rumah sakit, sekolah, serta lain sebagainya. Selain dari itu, infrastruktur ini juga merujuk pada hal teknis yang mendukung kegiatan atau aktivitas ekonomi masyarakat, seperti misalnya; moda transportasi, distribusi barang serta jasa, dan lain-lain.

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005)

Infrastruktur(infrastructure), menurut definisi Oxford Dictionaries adalah struktur fisik dan organisasi dasar (seperti bangunan, jalan, pasokan energi) yang diperlukan untuk beroperasinya masyarakat dan institusi. Definisi infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telpon, dan sebagainya.

Definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Infrastruktur berkaitan pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar,

peralatan - instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

### **Jenis-jenis Infrastruktur**

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa infrastruktur ini merupakan suatu aset (fisik dan non fisik) yang dirancang dalam sistem supaya mampu untuk melayani masyarakat. Mengacu pada pengertian infrastruktur, dibawah ini merupakan beberapa jenis infrastruktur diantaranya ialah sebagai berikut:

#### **Infrastruktur Keras**

Ini merupakan semua infrastruktur yang berhubungan dengan pembangunan fasilitas umum yang berwujud fisik. Beberapa yang termasuk didalam infrastruktur keras diantaranya ialah ;

- a. Jalan raya
- b. Bandar udara
- c. Jalur kereta api
- d. Pelabuhan
- e. Saluran irigasi, Dan lain-lain

#### **Infrastruktur Keras Non-Fisik**

Ini merupakan semua infrastruktur yang berhubungan dengan fungsi utilitas publik. Beberapa yang termasuk di dalam infrastruktur keras non-fisik diantaranya ialah sebagai berikut ;

1. Pengadaan air bersih
2. Penyediaan pasokan listrik
3. Penyediaan jaringan telekomunikasi

4. Penyediaan pasokan energi, Dan lain-lain

### **Infrastruktur Lunak**

Infrastruktur lunak merupakan semua yang berhubungan dengan sistem, nilai, norma, peraturan, serta pelayanan publik, yang disediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah. Beberapa yang termasuk infrastruktur lunak diantaranya ialah sebagai berikut ;

1. Etika kerja
2. Peraturan lalu lintas
3. Pelayanan publik yang berkualitas
4. Undang-undang hukum (perdagangan, pernikahan, dan lain-lain). Dan lain-lain

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **Pengertian UMKM**

Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.

Yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan

usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Adapun pengertian UMKM menurut para ahli adalah antara lain:

***Rudjito***

Merupakan usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia. Dikatakan membantu perekonomian Indonesia disebabkan karena dengan melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru serta juga meningkatkan devisa negara dengan melalui pajak badan usaha.

***Inna Primiana***

Merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia ialah seperti industri manufaktur, agribisnis, agraris, dan juga sumberdaya manusia. Dalam arti ini mengindikasikan bahwa UMKM ini mengandung arti pemulihan perekonomian Indonesia dengan melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

### ***Kwartono***

Menurutnya, klasifikasi didalam usaha yang dapat dikatakan ialah sebagai UMKM berarti usaha yang mempunyai kekayaan bersih <Rp. 200.000.000,- yang mana perhitungan tersebut menurut dengan omset penjualan tahunan perusahaan.

### **Kriteria UMKM**

Sebuah usaha disebut sebagai usaha UMKM apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Didalam penetapan kriteria tersebut penting untuk bisa menentukan jenis yang akan dikelola badan usaha supaya mendapatkan ijin usaha. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kriteria UMKM;

### **Usaha Mikro**

Merupakan suatu badan usaha dikatakan masuk kriteria usaha mikro jika mempunyai kekayaan bersih dibawah Rp. 50.000.000,- per bulan dalam hal tersebut bangunan dan juga tempat usaha tidak masuk hitungan.

#### **(a) Contoh Usaha Mikro**

Jenis usaha mikro diantaranya warung nasi, tukang cukur, tambal ban, peternak lele, warung kelontong, peternak ayam, dan sebagainya.

**(b) Ciri-Ciri Usaha Mikro**

Berikut ini adalah ciri-ciri usaha mikro:

1. Jenis barang yang dijual itu tidak selalu tetap atau sama, artinya dapat berubah kapanpun.
2. Tempat usahanya juga tidak menetap, artinya dapat berpindah tempat sewaktu-waktu.
3. Belum pernah melakukan dalam hal administrasi keuangan, serta juga menggabungkan kekayaan keluarga dengan keuangan usaha.
4. Tetap dapat berkembang meski negara mengalami krisis ekonomi.
5. Tidak sensitif terhadap suku bunga.
6. Pemilik usaha mikro ini biasanya jujur serta ulet dan juga mau untuk dibimbing apabila menerima pendekatan yang tepat.
7. Sulit untuk mendapat bantuan kredit dari perbankan
8. Tenaga kerja yang dimiliki tidak banyak, sekitar 1 sampai 5 orang saja, termasuk juga anggota keluarganya.
9. Usahanya juga relatif kecil.
10. Lokasi usaha itu berada di lingkungan rumah.
11. Jarang terlibat dalam kegiatan atau aktivitas ekspor-impor.
12. Manajemen usaha juga dilakukan sendiri dengan secara sederhana.

**Usaha Kecil**

Usaha kecil merupakan sebuah usaha yang dikelola oleh perorangan dan juga bukan dengan melalui badan usaha. Kriteria usaha kecil ialah sebagai usaha mikro

jika mempunyai atau memiliki kekayaan bersih dibawah Rp. 300.000.000,- per tahun.

**a. Contoh Usaha Kecil**

Pada hakikatnya, usaha kecil ini digolongkan menjadi tiga (3) macam jenis diantaranya:

1. Industri kecil, contohnya seperti: industri logam, industri rumahan, industri kerajinan tangan, dan lain sebagainya.
2. Perusahaan berskala kecil, contohnya seperti: koperasi, mini market, toserba, dan lain-lain.
3. Usaha informal, contohnya seperti: pedagang kaki lima dengan menjual sayur, daging, dsb.

**b. Ciri-Ciri Usaha Kecil**

Berikut ini merupakan beberapa hal yang membedakan usaha kecil dengan jenis usaha lainnya:

1. Tidak mempunyai sistem pembukuan. Hal tersebut mengakibatkan pengusaha kecil tidak dapat atau sulit mendapat bantuan kredit dari perbankan.
2. Sulit untuk dalam meningkatkan atau juga memperbesar skala usahanya. Hal tersebut terjadi disebabkan karena biasanya teknologi yang digunakan memiliki sifat semi modern, bahkan juga ada yang mengerjakan usaha kecil dengan secara tradisional (tanpa teknologi).
3. Tidak terlibat dalam aktivitas / kegiatan ekspor-impor.
4. Modal yang dimiliki jumlahnya terbatas.



5. Pemilik usaha kecil tidak dapat membayar gaji pegawai dalam jumlah besar.
6. Biaya produksi per unit lebih tinggi disebabkan karena pemilik usaha kecil ini tidak mendapat diskon pembelian seperti yang didapat dari perusahaan besar.
7. Jenis produk yang dijual juga tidak banyak. Apabila produk baru mereka tidak laku di pasaran, atau juga produk lamanya itu ketinggalan zaman, usaha kecil tersebut bisa saja mengalami kebangkrutan.
8. Kurang dapat dipercaya oleh masyarakat. Usaha kecil tersebut harus berusaha dan juga memberikan bukti saat menawarkan produk baru. Disebabkan, apabila reputasinya dulu itu kurang akan diperhitungkan oleh masyarakat. Masyarakat akan cenderung menerima serta juga menyukai produk dari perusahaan besar dikarenakan sudah memiliki namanya sudah dikenal banyak orang.

### **Usaha Menengah**

Dikatakan sebagai usaha menengah jika keuntungan bersih badan usaha itu tidak lebih dari Rp. 500.000.000,- per bulan. Perhitungan itu tidak termasuk kekayaan tanah serta juga bangunan. Usaha menengah tersebut juga termasuk kriteria UMKM disebabkan karena kepanjangan UMKM itu sendiri yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

#### **Contoh Usaha Menengah**

Berikut ini adalah beberapa jenis usaha menengah:

1. Usaha perkebunan, peternakan, pertanian, kehutanan skala menengah.

2. Usaha perdagangan skala besar yang melibatkan aktivitas atau kegiatan ekspor-impor.
3. Usaha ekspedisi muatan kapal laut, garmen, serta juga jasa transportasi seperti bus dengan jalur antar propinsi.
4. Usaha industri makanan, minuman, elektronik, serta juga logam.
5. Usaha pertambangan.

### **Ciri-Ciri Usaha Menengah**

Berikut ini adalah beberapa ciri usaha menengah yang membedakannya dengan jenis usaha lain:

1. Memiliki manajemen usaha yang lebih baik dan lebih modern. Adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian produksi, bagian pemasaran, bagian keuangan, dsb.
2. Pernah melakukan administrasi keuangan dengan cara menerapkan sistem akuntansi secara teratur. Hal ini akan mempermudah pihak tertentu dalam melakukan pemeriksaan dan juga penilaian.
3. Memberikan jaminan sosial kepada para pekerja, seperti jamsostek, jaminan kesehatan, dsb.
4. Telah mengurus segala persyaratan legalitas, seperti izin tetangga, izin usaha, NPWP, izin tempat, dan lain sebagainya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berikut beberapa jurnal yang relevan dengan skripsi peneliti :

**Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama peneliti, tahun, dan judul</b>	<b>Variabel peneliti</b>	<b>Alat analisis</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Mesak Iek, (2013) Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Barat Provinsi Papua Barat	Pembangunan dan Pertumbuhan	Kuantitatif	Menunjukkan Bahwa Berdampak Positif Dan Signifikan Terhadap Perubahan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat Serta Berdampak Social Lebih Besar Daripada Dampak Ekonomi.
2.	Anas, Ridwan, Ofyar Z. Tamin, and Sony S. Wibowo (2017) Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Sektor Industri Pengolahan.	Investasi Infrastruktur dan Sektor Industri Pengolahan.	Kuantitatif	Pengurangan Biaya Transportasi Barang Di Kabupaten Bandung Sebesar +17% Sesudah Beroperasinya Jalan Tol Cipularang (+2% Dari Total Biaya Produksi)

3.	Leny Muniroh (2018) Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja Ukm Tas	Infrastruktur Jalan dan Peningkatan Kinerja Ukm Tas	Kuantitatif	Pembangunan Jalan Menurunkan Rasio Harga Input/Ouput Yang Menyebabkan Peningkatan Keuntungan Industri Kecil Tas Dan Juga Pembangunan Jalan Meningkatkan Kinerja Industri Tas yang Ditunjukkan Dengan Peningkatan Jumlah Omzet, Tenaga Kerja, Profit Dan Modal Selama Periode Waktu Penelitian.
4	Azuwandri, Retno Agustina Ekaputri, Sunoto ( 2019) Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap	Pembangunan Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menggunakan 7.0 Eviews Program Menemukan Bahwa Faktor-faktor Positif Dan Signifikan Mempengaruhi

	Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu			Pertumbuhan Ekonomi Selama Tahun 2009-  2013 Provinsi Bengkulu Adalah Variabel Pengamatan Panjang Jalan, Energi Dan Air, Meskipun Variabel Telepon Memiliki Korelasi Negatif, Tetapi Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
5	Galih Adi Prasetyo (2016) Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Asean	Pembanguna n Infrastruktur dan pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Di ASEAN Tidak Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Secara Langsung

6	<p>Rosmeli ( 2018)  Dampak  Infrastruktur  Terhadap  Ketimpangan  Pembangunan  Antar Daerah Di  Provinsi Jambi</p>	<p>Dampak  Infrastruktur  dan  Ketimpangan  Pembangunan</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Memacu Pertumbuhan  Laju Pertumbuhan  Ekonomi Dan Investasi  Suatu Negara Maupun  Daerah Tidak Dapat  Dipisahkan Dari  Ketersediaan  Infrastruktur Seperti  Transportasi,  Telekomunikasi,  Sanitasi, Dan Energy.  Inilah Yang  Menyebabkan  Pembangunan  Infrastruktur Menjadi  Pondasi Dari  Pembangunan Ekonomi  Yang Berkelanjutan.  Bertambahnya  Infrastruktur Dan  Perbaikannya Oleh  Pemerintah Diharapkan  Ekonomi Dan</p>
---	--	---	-------------------	--

				Mengurangi Ketimpangan Pembangunan.
7	Hayat Abdullah (2014) Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat	Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat	Kualitatif	Alokasi Fiskal Yang Ada Saat Ini Masih Jauh Dari Harapan Pertumbuhan Ekonomi. Problematika Muncul Di Dalam Perkembangan Alokasi Fiskal Yang Kurang Merata Antara Suatu Daerah Dengan Daerah Lainnya. Sasaran Alokasi Fiskal Juga Masih Belum Tepat Dalam Tataran Negara Berkembang, Serta Struktur Kelembagaan Keuangan Negara Membutuhkan Restruktursi Sebagai

				<p>Preferensi Dan Pengkondisian Serta Pendistribusian Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam (Struktur) Dan Sumber Daya Ekonomi. Alokasi Fiskal Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.</p>
8	<p>Januardin Manullang, Hottua Samosir (2019) Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan- Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah</p>	<p>Pembangunan n Jalan Tol Medan- Tebing Tinggi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>1. Pendapatan Per Kapita Dari UMKM Pasar Bengkel Yang Menurun Drastis Sampai 50% Pendapatan Per Bulan. 2. Tenaga Kerja Yang Dipekerjakan Oleh Pihak UMKM Yang Semakin Sedikit, Dimana Tadinya Bias Mempekerjakan 2</p>



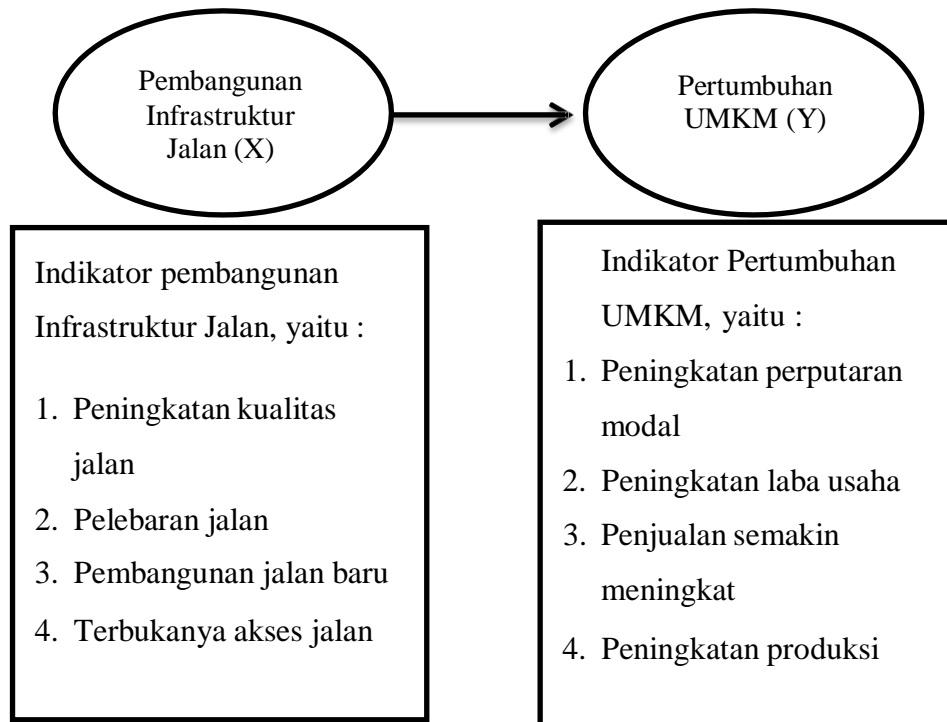
				<p>Sampai 5 Orang Per Toko Maka Sekarang Hanya Mampu Mepekerjakan 1 Sampai 2 Orang Saja.</p> <p>3. Pendapatan Asli Daerah Yang Berasal Dari Restribusi, Terjadi Penurun Signifikan Sejak Dibangunnya Jalan Tol.</p>
9	<p>Irsyad Muhammad Rifa'ie, Firstarekayasa Hernovianty, Nana Novita Pratiwi (2018) Analisis Faktor- Faktor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Umkm Di Kelurahan</p>	<p>Analisis Faktor- Faktor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Umkm</p>	Kualitatif	<p>Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Jenis UMKM Di Kelurahan Pasiran Yang Paling Banyak Adalah Usaha Kecil Yaitu Sebanyak 70 Usaha Dengan Mayoritas Produk Yang Dijual Adalah Bahan Pokok. Hasil Analisis Statistik Menunjukan Faktor Yang</p>

	Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang			Berpengaruh Dominan Dalam Pertumbuhan Pendapatan UMKM Adalah Modal. Ini Terlihat Dari Sumbangan Efektif (SE%) Terbesar Yaitu Dari Variabel Besaran Modal Dengan Persentase 19,7%. Kemudian Jika Dilihat Dari Sumbangan Relatif (SR%) Variabel Besaran Modal Memiliki Pengaruh Sebesar 85% Terhadap Pendapatan UMKM Di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat.
--	---	--	--	--

10	Sitti Aisyah & Juliastuti (2015) Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Palu	Pembangunan Grand Mall dan Pendapatan Umkm	Kuantitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Keberadaan Grand Mall Disambut Positif Oleh Pelaku UMKM Bahkan Sebagai Icon Wisata Kota Palu. Hasil Ditunjukkan Dari Beberapa Tabel Hasil Olahan Data Bahwa Respon Positif Terhadap Sangat Setuju Dan Setuju Mencapai 70% Dari Responden.
----	---	--	-------------	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan umkm. Dengan demikian, maka paradigma penelitian dinyatakan dalam gambar ini :



#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = Diduga bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan UMKM di Kac. Sabbang.

$H_0$  = Diduga bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Kac. Sabbang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif Cresweel (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (pembangunan infrastruktur jalan) dengan variabel terikat (pertumbuhan UMKM). West (dalam Darmawan, 2013, hal.38) mengungkapkan

bahwa: Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini beralokasi di kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut merupakan kecamatan dari salah satu desa tempat dimana peneliti tinggal. Adapun waktu penelitian ini direncanakan terlaksana dibulan agustus sampai september tahun 2020.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKN di kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara sebanyak 889 UMKM.

#### **Sampel**

Sampel adalah pemilihan sebagian populasi yang digunakan sebagai alat untuk melakukan penelitian Sevillaet. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat menggunakan rumus slovin, yaitu:

---

Dimana:

n = sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran karena ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi), yaitu 10%.

Jika tingkat kesalahan yang diinginkan (e) adalah 10%; N= 889, maka jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak :

---


$$= \frac{889}{1+8,89}$$

$$= 89,9=90 \text{ sampelnya}$$

berjumlah 90.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 pelaku UMKM.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas metode angket atau kuesioner dan metode wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

#### **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan disini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset.



Setiap pertanyaan disertai dengan lima jawaban dengan menggunakan skala likert. Angket yang digunakan berupa pilihan ganda, yang telah disediakan lima jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Responden yang memberikan jawaban “Sangat setuju” diberi skor 5.
- b. Responden yang memberikan jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Responden yang memberikan jawaban “Netral” diberi skor 3
- d. Responden yang memberikan jawaban “Kurang setuju” diberi skor 2.
- e. Responden yang memberikan jawaban “Sangat tidak setuju” diberi skor 1

#### **5. 3.5.2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur yaitu penulis hanyamenanyakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak menimbulkan pengertian ganda tentang variabel-variabel utama pada penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi masing-masing variabel sebagai berikut.

Pembangunan infrastruktur jalan (X) merupakan belanja infrastruktur jalan yang di alokasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara untuk wilayah kecamatan Sabbang. Indikator pembangunan Infrastruktur Jalan, yaitu: Peningkatan kualitas jalan, Pelebaran jalan, Pembangunan jalan baru dan Terbukanya akses jalan.

Pertumbuhan UMKM (Y) merupakan tingkat pertumbuhan UMKM di kecamatan Sabbang, dalam kaitanya dengan belanja infrastruktur jalan. Indikator Pertumbuhan UMKM, yaitu Peningkatan perputaran modal, Peningkatan laba usaha, Penjualan semakin meningkat dan Peningkatan produksi.

#### **. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:163) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1. *Interview*
2. *Questionare*
3. *Observasi*
4. *Uji Validitas*
5. *Uji Realibilitas*

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun

menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu

memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor menurut Sugiyono (2016:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan UMKM
- a = Konstanta persamaan regresi
- X = Infrastruktur Jalan
- e = standar error

### Uji t-statistik

Uji t atau uji parsial pada dasarnya mempunyai kegunaan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan suatu variabel dependen. dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial adalah 5% jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu

variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan  $> 5\%$  berarti hipotesis tidak diterima. Sehingga secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan  $< 5\%$  berarti hipotesis diterima. maka secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R Square*)**

Menutu Ghozali (2016) uji koefisien determinasi digunakan dalam mengukur bagaimana kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti. Hasil koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah memperlihatkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut :

- 1) 0 : tidak memiliki korelasi
- 2) 0 s.d 0,49 : korelasi lemah
- 3) 0,50 : korelasi moderat
- 4) 0,51 s.d 0,99 korelasi kuat
- 5) 1,00 : korelasi sempurna



Jika nilai *R-square* ( $R^2$ ) semakin tinggi, maka semakin tinggi juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2 = 0$ , berarti variasi dari variabel terikatnya ( $y$ ) tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel bebasnya ( $x$ ). Jika nilai  $R^2 = 1$ , maka seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikatnya (Ghozali, 2016)

Kelamahan pada koefisien determinasi yakni terjadinya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan variabel bebas maka  $R^2$  akan mengalami peningkatan tanpa memedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu digunakan model *adjusted*  $R^2$ . Menurut Ghozali (2016) model *adjust*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila ada satu variabel independen yang ditambahkan kedalam model

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Gambaran Umum Kec. Sabbang**

Sabbang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia., Kec. Sabbang merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang mempunyai luas wilayah sekitar 525,08 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Sabbang berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu di sebelah barat. Sedangkan batas sebelah timur dan selatan adalah Kecamatan Baebunta, dan utara berbatasan dengan Kecamatan Rongkong.

Pemerintah Kecamatan Sabbang membawahi 20 desa dimana seluruh desa sudah berstatus definitif. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Malimbu (114,86 Km<sup>2</sup>) atau meliputi 21,87 persen luas wilayah Kecamatan Sabbang. Adapun desa yang paling kecil wilayahnya adalah Desa Batu Alang (4,11 Km<sup>2</sup>) atau 0,78 persen dari total luas kecamatan. Dengan luas wilayah 525,08 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 38.319 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Sabbang sebesar 73 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dengan kata lain setiap km luas wilayah di Kecamatan Sabbang secara rata-rata didiami oleh 73 orang.

Meskipun jumlah dan sebarannya relatif masih terbatas, namun sarana pendidikan di Kecamatan Sabbang telah tersedia secara lengkap dari tingkat pendidikan TK sampai SMA sederajat. Sarana pendidikan TK/RA sejumlah 21 unit, SD/sederajat sejumlah 28 unit, SMP/Sederajat 16 unit, dan SMA/sederajat 6 unit. Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di Kecamatan Sabbang

hampir memadai. Untuk melayani 20 desa yang ada, terdapat 10 unit puskesmas/pustu, 11 polindes/poskesdes, dan 42 unit posyandu yang tersebar di seluruh desa. Untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Sabbang terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid 69 unit, mushalah 14 unit, dan gereja 54 unit.

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Sabbang mempunyai potensi yang besar dibidang pertanian. Kecamatan ini memiliki luas lahan pertanian seluas 17 839 Ha. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk kecamatan Sabbang. Luas lahan sawah di kecamatan Sabbang sebanyak 3.558,8. Produksi Padi sawah pada tahun 2017 sebanyak 43.131,40 ton dari luas panen 6.890 hektar. Selain padi sawah, terdapat pula tanaman jagung dengan produksi sebanyak 14.447,25 ton dari luas panen 2.425 hektar. Di sektor perkebunan, kakao merupakan tanaman perkebunan yang paling dominan di kecamatan ini. Total luas tanam kakao mencapai 11.070 hektar. Produksi kakao selama tahun 2017 mencapai 6.146,30 ton.

## **Hasil Hasil Analisis Data**

### **Deskripsi Jawaban Responden**

Berdasarkan jawaban responden, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden sebelum dilakukannya pengolahan data.

#### **a. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin responden atau UMKM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1****Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki - Laki	50	62,5
Perempuan	30	37,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat di kemukakan bahwa mayoritas dari responden dari penelitian ini adalah laki laki, yaitu sebanyak 50 orang atau setara dengan 62,5 %.

**b. Usia**

Usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2****Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 30	16	20
31 - 40	24	30
41 – 50	33	41,2
51 >	7	8,8
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat di kemukakan bahwa 20% atau sebanyak 16 orang responden berusia di bawah 30 tahun, 24 orang responden atau 30% responden

berusia 31 – 40 tahun, 33 orang responden berusia kisaran 41 – 50 tahun dan responden berusia di atas 50 tahun adalah 7 orang.

### c. Variabel Pembangunan Infrastruktur Jalan

Distribusi jawaban responden pada variabel pembangunan infrastruktur jalan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi jawaban responden**  
**variabel pembangunan infrastruktur jalan (X)**

No	Pertanyaan	SS		S		N		KS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Item_1	64	80	16	20	0	0	0	0	0	0	80	100%
2	Item_2	56	70	20	25	4	5	0	0	0	0	80	100%
3	Item_3	56	70	20	25	4	5	0	0	0	0	80	100%
4	Item_4	64	80	16	20	0	0	0	0	0	0	80	100%
5	Item_5	64	80	16	20	0	0	0	0	0	0	80	100%

Berdasarkan data di atas terlihat sebaran hasil jawab responden dalam penelitian ini. Pada item pertanyaan 1 (Item\_1) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 64 responden atau 80% responden menyatakan bahwa mereka telah memperoleh informasi mengenai pembangunan jalan baru atau pelebaran jalan dari Pemda. Pada item pertanyaan 2 (Item\_2) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 56 responden atau 70% responden, menyatakan bahwa mereka setuju jika pemerintah menambah panjang dan lebar jalan desa di Kec. Sabbang,

pada item pertanyaan 3 (Item\_3) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 56 responden atau 70% responden, menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari pembangunan jalan di Kec. Sabbang. pada item pertanyaan 4 (Item\_4) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 64 responden atau 80% responden, menyatakan bahwa pembangunan jalan desa di Kec. Sabbang, saluran distribusi hasil pertanian akan memudahkan ke pasar. Sedangkan pada item pertanyaan 5 (Item\_5) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 64 responden atau 80% responden, menyatakan bahwa pembangunan jalan di Kec. Sabbang akan meningkatkan pertumbuhan UMKM.

#### d. Variabel Pertumbuhan UMKM

Distribusi Jawaban Responde pada variabel Pertumbuhan UMKM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**

#### **Deskripsi jawaban responden variabel pertumbuhan UMKM**

No	Pertanyaan	SS		S		N		KS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Item_1	64	80	16	20	0	0	0	0	0	0	80	100%
2	Item_2	64	80	16	20	4	5	0	0	0	0	84	100%
3	Item_3	64	80	16	20	4	5	0	0	0	0	84	100%
4	Item_4	74	92,5	6	7,5	0	0	0	0	0	0	80	100%
5	Item_5	74	92,5	6	7,5	0	0	0	0	0	0	80	100%

Berdasarkan data di atas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil jawaban responden. Pada item pertanyaan 1 (Item\_1) hasil terbanyak pada kategori

sangat setuju yaitu 64 orang responden atau 80% responden menyatakan bahwa dengan adanya pembangunan jalan di Kec.Sabbang, kondisi UMKM telah mengalami pertumbuhan. Pada item pertanyaan 2 (Item\_2) hasil terbanyak pada kategori sangat setuju yaitu 64 orang responden atau 80% responden menyatakan bahwa UMKM mengalami pertumbuhan omset penjualan dengan adanya pembangunan jalan di Kec. Sabbang. Pada item pertanyaan 3 (Item\_3) hasil terbanyak pada kategori sangat setuju yaitu 64 orang responden atau 80% responden menyatakan bahwa pemasokan barang dagangan semakin lancar dengan adanya pembangunan jalan di Kec. Sabbang. Pada item pertanyaan 4 (Item\_4) hasil terbanyak pada kategori sangat setuju yaitu 74 orang responden atau 92.5% responden menyatakan bahwa harga beli barang dagangan lebih murah setelah pembangunan jalan di Kec.Sabbang. Pada item pertanyaan 5 (Item\_5) hasil terbanyak pada kategori sangat setuju yaitu 74 orang responden atau 92.5% responden menyatakan bahwa UMKM merasa terbantu dengan adanya pelebaran jalan di kec. Sabbang.

### **Alat Uji Instrumen Data**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh man ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total, Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji validitas, adapun hasil outpunya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:



**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Variabel Pembangunan Infrastruktur Jalan**

		Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Total
Item_1	Pearson Correlation	1	-.033	-.033	1.000**	1.000**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.773	.773	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_2	Pearson Correlation	-.033	1	1.000**	-.033	-.033	.678**
	Sig. (2-tailed)	.773		.000	.773	.773	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_3	Pearson Correlation	-.033	1.000**	1	-.033	-.033	.678**
	Sig. (2-tailed)	.773	.000		.773	.773	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_4	Pearson Correlation	1.000**	-.033	-.033	1	1.000**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.773	.773		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_5	Pearson Correlation	1.000**	-.033	-.033	1.000**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.773	.773	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
Total	Pearson Correlation	.713**	.678**	.678**	.713**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Pembangunan Infrastruktur Jalan memiliki status valid, karena nilai nilai signifikansi dibawah 0,05.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Pertumbuhan UMKM**

		Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Total
Item_1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.214	.095	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.057	.402	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	.214	.095	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.057	.402	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	.214	.095	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.057	.402	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_4	Pearson Correlation	.214	.214	.214	1	.099	.408**
	Sig. (2-tailed)	.057	.057	.057		.382	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Item_5	Pearson Correlation	.095	.095	.095	.099	1	.302**
	Sig. (2-tailed)	.402	.402	.402	.382		.007
	N	80	80	80	80	80	80
Total	Pearson Correlation	.958**	.958**	.958**	.408**	.302**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.007	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.6, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pertumbuhan UMKM memiliki status valid, karena nilai nilai signifikansi dibawah 0,05.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode cronbach alpha, dengan kriteria bahwa alpha hitung lebih besar dari koefisien alpha cronbach sebesar 0.6 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS dibawah ini:

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Variabel Pembangunan Infrastrukturu Jalan (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	5

Hasil uji reliabilitas variabel pembangunan infrastruktur jalan (X) dapat dilihat ada hasil output Reliability Statistics pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha 0.717 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Variabel Pertumbuhan UMKM (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	5

Hasil uji reliabilitas variabel pertumbuhan UMKM (Y) dapat dilihat ada hasil output Reliability Statistics pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha 0.817 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

### **c. Hasil Uji Hipotesis**

#### **1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel Pertumbuhan UMKM (Y) dengan menggunakan satu variabel Pembangunan Infrastruktur Jalan (X), dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.219	1.636		6.860	.000
1 Pembangunan infrastruktur jalan	.550	.069	.671	7.986	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 11,219, sedang nilai pembangunan infrastruktur sebesar 0,550, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,219 + 0,550X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan, konstanta sebesar 11,219 yang memiliki makna bahwa nilai konsisten variabel pembangunan infrastruktur jalan sebesar 11,219 ; Koefisien regresi X sebesar 0,550 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X, maka nilai partisipasi bertambah 0,550. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pembangunan Infrastruktur jalan (X) terhadap pertumbuhan UMKM (Y) adalah positif.

## 2. Uji t

Uji t atau uji parsial pada dasarnya mempunyai kegunaan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan suatu variabel dependen. dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial adalah 5% jika nilai signifikansi t (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan  $> 5\%$  berarti hipotesis tidak diterima. Sehingga secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikan  $< 5\%$  berarti hipotesis diterima. maka secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	11.219	1.636		6.860	.000
	Pembangunan infrastruktur jalan	.550	.069	.671	7.986	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana pada pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan signifikansi 5%. Variabel Independen dikatakan berpengaruh jika signifikansinya kurang dari 0.05. Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, dan diketahui nilai t hitung sebesar 7,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

### 3. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

**Tabel 4.11**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.443	1.00430

a. Predictors: (Constant), X Pembangunan Infrastruktur jalan

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka data yang sudah diperoleh akan di analisis menggunakan tehnik regresi linier sederhana. Output model summary: tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,671. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,450. Yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 45%.



#### **4. Pembahasan**

Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan UMKM. Memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan coefficients sebesar 0,550, maka pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Kemudian di peroleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,450, yang artinya pembangunan infrastruktur jalan mempengaruhi pertumbuhan UMKM sebesar 45%.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Azuwandri, Retno Agustina Ekaputri, Sunoto ( 2019) dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu Adalah Variabel Pengamatan Panjang Jalan, Energi Dan Air, Meskipun Variabel Telepon Memiliki Korelasi Negatif, Tetapi Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Galih Adi Prasetyo (2016) dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Asean” hasil penelitian tersebut yakni”

pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Di ASEAN Tidak  
Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Secara Langsung”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap pertumbuhan UMKM di Kec. Sabbang maka dapat peneliti simpulkan bahwa Infrastruktur Jalan di Kec. Sabbang berdampak positif terhadap pertumbuhan Dimana pelaku UMKM merasa pembangunan tersebut membuat usaha mereka semakin ramai dan merasa aman serta nyaman memasarkkan barang berdagang. Dimana sebelumnya pendapatan mereka tidak begitu besar setelah dilakukannya pembangunan jalan pendapatan mereka bertambah. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah di atas, yakni ada pengaruh antara pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan UMKM atau  $H_0$  diterima.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada hal yang perlu penulis sarankan. diantaranya yaitu:

Untuk pemerintah daerah kec. sabbang harus lebih memperhatikan tata ruang sebelum melakukan pembangunan atau perbaikan jalan seperti tempat untuk pedagang berjualan, tempat parkir pengunjung toko atau warung sekitar jalan. Agar tidak ada pihak yang dirugikan oleh adanya pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemungkinan hasilnya kurang memuaskan disebabkan karena keterbatasan peneliti, diantaranya

penelitian ini menggunakan sampel hanya dari para pedagang dan pelaku usaha kecil dan menengah di kec. Sabbang

Penelitian ini masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut, oleh karena itu agenda penelitian mendatang diharapkan pada peneliti selanjutnya dimungkinkan dapat menggunakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menambah beberapa variabel atau bahkan melakukan perubahan variabel yang menurut peneliti paling mempengaruhi dampak pembangunan infrastruktur jalan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2014). *Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 6(2), 117-128.
- Aisyah, S., & Juliastuti, J. (2015). *Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Palu (Analisis Ekonomi Syariah)*. *Istiqlah: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(1), 32-50.
- Anas, R., Tamin, O. Z., & Wibowo, S. S. (2017). *Pengaruh investasi infrastruktur jalan terhadap sektor industri pengolahan*. *Jurnal Transportasi*, 17(2).
- Azuwandri, A., Ekaputri, R. A., & Sunoto, S. (2019). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2).
- Diwan.2014. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat*. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat
- Fakih, M. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis.multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iek, Mesak. 2013. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo, dan Aifat)*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (1), hlm. 30-40
- Manullang, J., & Samosir, H. (2019). *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), 45-54.
- Muniroh, L. (2018). *Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja Ukm Tas*. *Inovator*, 7(2), 168-179.
- Prasetyo, G. A. (2016). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)

- Rifaâ, I. M., Hernovianty, F. R., & Pratiwi, N. N. *Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Umkm Di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang. Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 6(2).
- Rosmeli, R. (2018). *Dampak Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Provinsi Jambi. Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 79-84.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryono, A. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. UM-Press. Jakarta
- Universitas Muhammadiyah Palopo. 2019. *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Edisi 2019. Palopo
- www.maxmanroe.com. "Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM". Maxmanroe. Diakses tanggal 15 Maret 2019